

**Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan model Reading Guide Berbasis PAIKEM Bagi Peserta Didik kelas II di SD Negeri 40 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Hj. Masitah Muluk**

Guru Kelas II SD Negeri 40 Ampenan

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar Peserta didik Kelas II SD Negeri 40 Ampenan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,43) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,24). Sedangkan hasil dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik adalah meningkatnya perolehan hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata (81,04), artinya indikator keberhasilan ( $\geq 75,00$ ) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

**Kata Kunci :** *Motivasi Belajar – Pendekatan Model Reading Guide*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran khususnya di kelas bawah (Kelas II, II, dan III) tingkat Sekolah Dasar (SD) selama bertahun-tahun pada umumnya masih mengarah pada pola indoktrinasi, dimana guru mengajar terus sampai peserta didik mampu menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Guru kurang memperdulikan peserta didik itu sudah paham atau hanya sekedar menghafal saja. Contohnya  $7$  (tujuh)  $\times$   $7$  (tujuh) =  $49$  (empat puluh sembilan), guru tidak pernah menjelaskan darimana asalnya bahwa  $7 \times 7 = 49$ , yang penting peserta didik sudah menghafal. Pada akhir pelajaran biasanya guru melakukan tes lisan dalam bentuk mencongak yaitu menghafal perkalian, pembagian, pengurangan dan penambahan dalam bentuk kekuatan menghafal. Kegiatan yang lain dengan menghafal peta buta, tentang letak Ibu Kota, pulau/kepulauan, laut, selat, dan lain-lain. Peserta didik diminta untuk menghafalkan buku untuk memahaminya.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas II SD Negeri 40 Ampenan selama ini kecendrungan masih di dominasi oleh guru sentris, selama pembelajaran berlangsung guru aktif menjelaskan materi, membimbing,

mengarahkan, dan sesekali memarahi peserta didik yang dianggap melanggar tata tertib selama proses pembelajaran. Peserta didik duduk manis mendengarkan penjelasan guru, kesempatan untuk mengemukakan pendapat sangat terbatas sehingga peserta didik tak ubahnya seperti kertas kosong yang masih putih bersih. coretan-coretan pada buku itu hanya mencatat apa saja yang disuruh oleh guru kelas. Peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran pelajaran yang diberikan oleh guru, apalagi merubah pola pikir peserta didik yang diharapkan mengarah pada pembelajaran peserta didik aktif sangat sulit didapatkan.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri 40 Ampenan disebabkan karena: 1) kurangnya antusias peserta didik selama proses pembelajaran yang cenderung didominasi oleh guru (guru sentris), 2) pemahaman nilai kebersamaan peserta didik akan pentingnya kebersamaan sesama teman di kelas kurang dioptimalkan, 3) peserta didik seakan-akan kurang peduli terhadap materi pelajaran/rasa ingin tahu sangat rendah, 4) kebanyakan peserta didik berasal dari kampung/desa yang kurang menguasai bahasa indonesia/kebanyakan menggunakan bahasa ibu/bahasa daerah

sehingga ketika guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia ada beberapa peserta didik yang kurang mengerti, 5) tingkat kedisiplinan peserta didik masih sangat rendah, karena usia kelas II adalah usia bermain, sehingga selama proses pembelajaran terdengar ribut bahkan ada yang berkelahi, ada yang keluar masuk kelas tanpa permissi.

Banyak solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri 40 Ampenan, diantaranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran "Reading Guide" berbasis PAIKEM. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain yaitu: 1) peserta didik lebih berperan aktif, 2) materi dapat diselesaikan dalam kelas, 3) memotivasi peserta didik untuk senang membaca, 4) membangkitkan minat membaca, 5) mengerti peserta didik yang serius dan tidak serius, 6) peserta didik dituntut untuk teliti dalam menjawab soal, 7) guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam membaca, 8) adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan 9) guru mudah mengetahui dan memahami peserta didik yang malas dan yang rajin.

Untuk membuktikan dugaan itu maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan model Reading Guide Berbasis PAIKEM Bagi Peserta Didik kelas II di SD Negeri 40 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019".

#### **Rumusan Masalah**

"Apakah penerapan model pembelajaran Reading Guide berbasis PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 40 Ampenan?"

#### **Tujuan Penelitian**

untuk mengetahui efektifitas penerapan model Reading Guide berbasis PAIKEM dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri 40 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **Manfaat Penelitian**

##### **- Bagi Guru**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru kelas II SD Negeri 40 Ampenan dalam upaya mengembangkan model pembelajaran yang merujuk pada pembelajaran peserta didik aktif dengan menerapkan model Reading Guide berbasis PAIKEM dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disamping itu manfaat lain hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas II SD Negeri 40 Ampenan sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain.

##### **- Bagi Peserta Didik**

Arah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sangat bermanfaat bagi peserta didik kelas II SD Negeri 40 Ampenan dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya melalui pola pembelajaran yang merujuk ke peserta didik aktif sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Motivasi Belajar**

*Definisi Motivasi Belajar Siswa* – Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa "motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar" (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh

adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002 :280).

### **Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya : 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, 2) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman: 1) Motif atau kebutuhan organismis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain, 2) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya, dan 3) Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmani dan rohani: 1) Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya, 2) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik : 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. (Sardiman, 1996: 90).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor individual seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor sosial seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial ( Purwanto, 2002 : 102).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan batin dari seorang pelajar untuk berusaha agar dirinya dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya baik di sekolah, di keluarga, maupun dimasyarakat (teman bermain). Adapun jenis motivasi yang diamati selama proses pembelajaran meliputi: 1) antusias, 2) bekerjasama, 3) rasa ingin tahu, 4) berbahasa, 5) disiplin. Dari kelima aspek motivasi dimaksud selanjutnya akan dijadikan sebagai obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **Reading Guide**

Ciri-ciri Metode Pembelajaran Reading Guide: 1) Adanya bahan bacaan (referensi) yang isinya sesuai dengan tema yang akan diajarkan; 2) Adanya tugas yang harus dikerjakan peserta didik yang berupa pernyataan-pernyataan yang harus disempurnakan atau dilengkapi oleh peserta didik sesuai dengan isi bacaan yang telah mereka baca, 3) Adanya interaksi persepsional antar anggota dalam kelompok, jika dilakukan secara kelompok.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Reading Guide. Kelebihan: 1) Peserta didik lebih berperan aktif, 2) Materi dapat diselesaikan dalam kelas, 3) Memotivasi peserta didik untuk senang membaca, 4) Membangkitkan minat membaca, 5) Mengerti peserta didik yang serius dan tidak serius, 6) Peserta didik dituntun untuk teliti dalam menjawab soal, 7) Guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca, 8) Adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, 9) Guru mudah mengetahui dan memahami peserta didik yang malas dan yang rajin. Sedangkan kelemahan adalah: 1) Kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu, 2) Kadang membuat jenuh peserta didik.

Tujuan Metode pembelajaran Reading Guide: 1) Memberikan fokus perhatian peserta didik terhadap poin-poin penting yang ada dalam bahan bacaan melalui kisi-kisi yang berupa tugas melengkapi atau

menyempurnakan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan isi materi yang terdapat dalam bahan bacaan, dan 2) Menciptakan kerjasama antar anggota dalam kelompok, jika metode ini dilakukan secara kelompok.

#### Langkah-langkah

mengimplementasikan metode Reading Guide: 1) Siapkan bahan ajar yang berupa teks tulis yang substansinya sesuai dengan materi/tema yang ditentukan dalam Kompetensi Dasar (KD), 2) Siapkan kisi-kisi yang berupa tugas yang terdiri dari beberapa pertanyaan/pernyataan yang belum lengkap atau sempurna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), 3) Bagikan bahan ajar yang berupa teks tulis dan kisi-kisi yang berupa pertanyaan/pernyataan yang belum lengkap tersebut kepada para peserta didik (bisa secara kelompok atau individu), 4) Mintalah kepada masing-masing kelompok atau individu untuk membaca dan mempelajari bahan ajar dan mengisi kisi-kisi tersebut, 5) Kemudian setelah peserta didik mengerjakan tugas mintalah kepada mereka baik secara kelompok ataupun secara individu untuk mempresentasikan hasil kerjanya masing-masing, 6) Berikan konfirmasi (klarifikasi) kepada para peserta didik setelah mereka selesai mempresentasikan hasil kerjanya.

#### **Pembelajaran PAIKEM**

Sebuah proses pembelajaran mutlak diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran. Hal ini di maksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Dampak intruksional dan dampak pengiringnya harus sudah dapat terproyeksikan sebelumnya. Salah satu pembelajaran yang belakangan ini mencuat, dan di akui sebagai strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat menjadi solusi atas kemonotonan pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran PAIKEM.

Penerapan PAIKEM di latarbelakangi oleh kenyataan bahwa model pembelajaran selama berlangsung ini cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah, tanpa

memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada diri peserta didik.

Pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Pendekatan PAIKEM sebagai sebuah strategi pembelajaran, memiliki 5 kriteria yang bisa dipaparkan sebagai berikut :

1. **Pembelajaran Aktif:** Baik Pendekatan Cara belajar siswa aktif (CBSA) maupun pendekatan Keterampilan Proses (PKP), sangat mengutamakan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran aktif dapat memberikan atmosfer berbeda di dalam ruang kelas. Sementara itu pembelajaran yang pasif dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton dan menjemukan, karena satu-satunya sumberasan. pengetahuan dikelas adalah guru.
2. **Pembelajaran Inovatif :** Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Model pembelajaran inovatif ini tentunya berbed jauh dari model pembelajaran konvensional yang memang sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk menanamkan pemikiran "Learning is fun" kepada semua peserta didiknya yang merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.
3. **Pembelajaran Kreatif :** Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan

keaktifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif haruslah seimbang dengan kemampuan berpikir rasional logis.

**4. Pembelajaran Efektif :** Aspek efektifitas pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran disebut efektif manakala pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu mencakup pada penguasaan IPTEKS sebagai bahan ajar, pembentukan keterampilan atau kemampuan belajar yang lebih efektif dan efisien (belajar mengenai bagaimana cara belajar), bahkan pembentukan kemampuan meta-kognisi (kemampuan pengendalian proses kognitif itu sendiri).

**5. Pembelajaran Menyenangkan :** Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan, peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan belajar-mengajar dikelasnya, sehingga curah perhatiannya akan lebih tinggi. Tingginya tingkat curah perhatian tersebut, akan meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan aspek keaktifan, kreatifitas dan inovatif, sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, menuntut guru untuk menguasai berbagai metode mengajar serta keterampilan dasar mengajar. Penguasaan berbagai metode mengajar tersebut akan memberi keleluasaan untuk memilih metode yang sesuai dengan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik dan aspek-aspek lainnya, sehingga prinsip-prinsip PAIKEM dapat diterapkan secara optimal.

Prinsip – prinsip pembelajaran PAIKEM antara lain: 1) Mengalami : Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi

makna kepada siswa dari pada hanya mendengarkan, 2) Komunikasi : Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik, 3) Interaksi : Kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah, 4) Refleksi : Kegiatan pembelajarannya memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Berdasarkan teori belajar, melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya. Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. Inilah salah satu sisi positif yang melatarbelakangi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa, 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca', 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok, 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah,

untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM atau pembelajaran di kelas. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang bersesuaian.

#### **Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PAIKEM**

1. Memahami sifat yang dimiliki anak : Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia – selama mereka normal – terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap atau berpikir kritis dan kreatif.
  2. Mengenal anak secara perorangan : Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran.
  3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar : Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok.
  4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah : Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.
- Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya.
5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik: Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.
  6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar : Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar).
  7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar : Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa.
  8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental : Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAIKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan 'PAIKEM'.

### Hipotesis Tindakan

Penerapan model Reading Guide berbasis PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri 40 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019.

### PROSEDUR PENELITIAN

#### Setting Penelitian

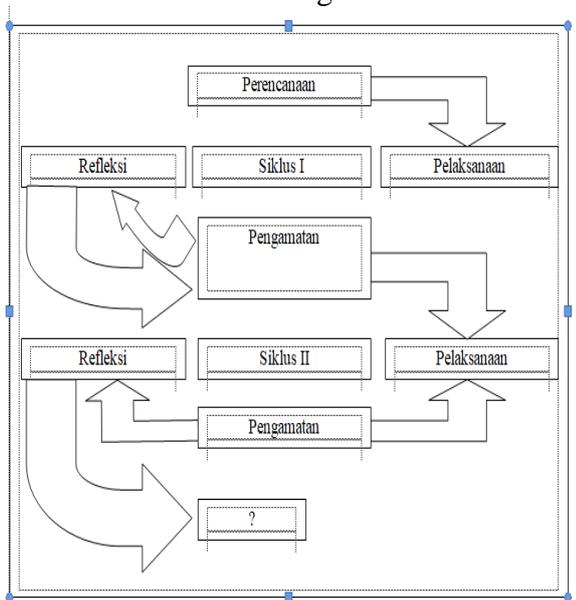
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas II SD Negeri 40 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah Peserta didik sebanyak 27 orang:

#### Faktor yang Diteliti

1. Faktor Guru: yaitu dengan mengamati cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Peserta didik Kelas II SD Negeri 40 Ampenan.
2. Faktor Peserta didik: yaitu peningkatan motivasi belajar Peserta didik yang terlihat pada perilaku Peserta didik selama proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas II Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 40 Ampenan.

#### Rencana Tindakan

Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

#### Siklus Tindakan

Masing-masing tahapan dalam setiap siklus berisikan kegiatan-kegiatan nyata yang akan dilaksanakan. Untuk mendapatkan tentang rincian kegiatan pada setiap tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### SIKLUS I

##### Tahap Perencanaan (Planning)

1. Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*.
3. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi Peserta didik.
5. Menyusun alat evaluasi.

##### Tahap Pelaksanaan (Action)

Pada tahapan ini guru selaku peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dengan skenario sebagai berikut :

1. Guru membimbing peserta didik membaca/pengenalan huruf dengan menggunakan alat peraga berupa papan panel dan potongan huruf.
2. Guru meminta semua peserta didik secara berurutan untuk maju membaca/menempel huruf di papan.

##### Tahap Observasi (Observation)

Pada tahapan observasi ini diadakan pengamatan oleh observer untuk mengamati :

1. Observasi guru :  
Dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observer guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.
2. Observasi Peserta didik :

Dilaksanakan oleh guru kelas II sekaligus sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok.

### Tahap Refleksi (Reflection)

Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan akhir dari hasil penelitian pada siklus yang bersangkutan meliputi :

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

### SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

### Data dan Cara Pengambilannya.

Dalam kajian ini akan dibahas adalah sumber data dan jenis data penelitian, serta cara pengambilan data.

### Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua Peserta didik kelas II Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 40 Ampenan.

### Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi :

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
  - 1). Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 2). Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari Peserta didik :
  - 1). Data kemajuan motivasi dari Peserta didik
  - 2). Data hasil belajar Peserta didik/dampak dari peningkatan motivasi belajar

### Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*
- Data kemajuan motivasi belajar; diambil dari lembar observasi selama proses pembelajaran.
- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari nilai pada saat tes tertulis yang

dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

### Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

#### Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

#### Indikator Keberhasilan

1. Guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*, bila telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,00$
2. Motivasi belajar Peserta didik kelas II dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah Peserta didik telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata  $\geq 4,0$ , dan dampaknya adalah hasil belajar peserta didik semakin meningkat dan diharapkan mencapai KKM yaitu  $\geq 75,00$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### DESKRIPSI SIKLUS I

##### Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi Peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

##### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* ini yang dilakukan oleh guru adalah 1) tentukan bacaan yang akan dipelajari, 2) buatlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi, 3) bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta, 4) tugas peserta adalah mempelajari bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak memakan waktu yang

berlebihan, 5) bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta, 6) pada akhir pembelajaran, berilah ulasan atau penjelasan secukupnya, 7) guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut

### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,86, observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 3,48, dan perolehan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai sebesar 69,63

### **Tahap Refleksi**

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
2. Pengolahan data hasil observasi guru, Peserta didik dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## **DESKRIPSI SIKLUS II**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi Peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

### **Tahap Pelaksanaan**

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses pembelajaran lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan peserta didik sekaligus observasi Peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan Peserta didik yang termotivasi, yang kurang motivasi, Peserta

didik yang tidak termotivasi, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, dan 3) pelaksanaan tes tertulis yang merupakan dampak dari peningkatan motivasi belajar Peserta didik lebih diperketat.

### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,43, observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 4,24, dan perolehan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai sebesar 81,04

### **Tahap Refleksi**

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi Peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan motivasi belajar Peserta didik di kelas senyatanya.
2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi Peserta didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua Peserta didik kelas II atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## **Pembahasan**

### **SIKLUS I**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun RPP, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi Peserta didik. Ada beberapa kendala yang dihadapi, tetapi setelah meminta petunjuk dan arahan kepada pembimbing kendala pun dapat diatasi dengan baik

#### **Tahap Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru berpedoman dengan skenario yang telah direncanakan yaitu penerapan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dengan urutan kegiatan ini sebagai berikut: 1) tentukan bacaan yang akan dipelajari, 2) buatlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari

bahan bacaan yang telah dipilih tadi, 3) bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta, 4) tugas peserta adalah mempelajari bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan, 5) bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta, 6) pada akhir pembelajaran, berilah ulasan atau penjelasan secukupnya, 7) guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan motivasi belajar Peserta didik kelas II SD Negeri 40 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan penerapan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*. Asumsi bila motivasi belajar meningkat maka akan berdampak meningkatnya hasil belajar Peserta didik.

#### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,86, Hasil observasi Peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi belajar Peserta didik kelas II Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 40 Ampenan diperoleh skor rata-rata (3,48). Dampak dari peningkatan motivasi/belum meningkatnya motivasi belajar Peserta didik salah satunya dengan hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (69,63) kategori cukup.

#### **Tahap Refleksi**

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,48) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik kelas II Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 40 Ampenan.

## **SIKLUS II**

### **Tahap Perencanaan**

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan model *Reading Guide*.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi Peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi belajar Peserta didik kelas II SD Negeri 40 Ampenan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

### **Tahap Observasi**

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata (4,43). Upaya meningkatkan motivasi belajar Peserta didik kelas II Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 40 Ampenan diperoleh skor rata-rata (4,24), Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar Peserta didik meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis adalah (81,04) sementara pada siklus sebelumnya hanya (69,63) berarti mengalami peningkatan (11,41).

### **Tahap Refleksi**

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar Peserta didik pada siklus II adalah (4,24) sedangkan Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,41), sedangkan hasil belajar rata-rata 81,04 dari indikator keberhasilan  $\geq 75,00$ , artinya

telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* telah mampu meningkatkan motivasi belajar Peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar Peserta didik. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

### SIMPULAN

Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,86	4,43	peningkatan (0,57)
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,48	4,24	peningkatan (0,76)
3.	Tes Akhir	$\geq 75,00$	69,63	81,04	peningkatan (11,41)

Penerapan pendekatan *Model Reading Guide Berbasis PAIKEM* sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik kelas II Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 40 Ampenan. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar Peserta didik pada siklus I (3,48), sedangkan pada siklus II (4,24), hasil belajar siklus I (69,63) dan Siklus II (81,04) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

### Saran-Saran

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada semua Peserta didik kelas II SD Negeri 40 Ampenan untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar Peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anonim, 2018, dalam <https://taufikudin.wordpress.com/category/pengertian-motivasi-belajar-siswa-menurut-para-ahli-definisi/>, diambil pada tanggal 11 Juli 2018, pukul 11.45 wita.
- Anonim, 2018, dalam <http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=843>, diambil pada tanggal 11 Juli 2018, Pukul 12.35 wita
- Anonim, 2018, dalam <http://azkiyatunnufus.blogspot.co.id/2011/12/strategi-pembelajaran-paikem.html>, diambil pada tanggal 13 Juli 2018, pukul 10.55 wita.
- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution S., 2004, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, *Indikator Dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.